JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 03, Maret 2025

# PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA IX DI SMP ABDI NEGARA

**M. Abi Farhan Abdillah[1], Wahid Baskoro Abimanyu[2]**
Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
Email: farhanbaabud4@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan formal memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan psikologis siswa, serta dalam membentuk karakter dan disiplin mereka. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMP Abdi Negara, muncul berbagai masalah terkait kenakalan siswa seperti tawuran, perundungan, merokok, dan pembolosan yang mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidaknyamanan dalam lingkungan sekolah. Kenakalan siswa ini menjadi isu yang mendesak untuk segera ditangani guna mencegah dampak negatif jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam memberikan dukungan bagi siswa yang terlibat dalam perilaku kenakalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa di SMP Abdi Negara. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana layanan BK diterapkan untuk membantu siswa mengatasi masalah kenakalan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan intervensi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi kenakalan, meskipun terdapat tantangan dalam hal fasilitas dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling, serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.
**Kata kunci :** layanan BK, kenakalan, siswa

***ABSTRACT***

*Formal education plays an important role in the cognitive, emotional, and psychological development of students, as well as in shaping their character and discipline. In junior high schools (SMP), especially in SMP Abdi Negara, various problems related to student delinquency arise such as brawls, bullying, smoking, and truancy that disrupt the learning process and create discomfort in the school environment. This student delinquency is an urgent issue that needs to be addressed immediately in order to prevent long-term negative impacts on students' academic achievement and emotional well-being. Therefore, guidance and counseling (BK) services play an important role in providing support for students involved in delinquent behavior. This study aims to analyze the implementation of guidance and counseling services in dealing with student delinquency at SMP Abdi Negara. This study aims to determine how BK services are implemented to help students overcome delinquency problems and what factors influence the success of the intervention. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results of the study indicate that BK services have a positive impact in helping students overcome delinquency, although there are challenges in terms of facilities and parental involvement. This research is expected to provide input for the development of guidance and*

*counseling practices, as well as strengthen understanding of the importance of the role of BK teachers in overcoming student delinquency.*
***Keywords:*** *BK services, delinquency, students*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang mencakup berbagai jenis program Pendidikan. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah kejuruan hanyalah beberapa dari beberapa jenis program pendidikan formal yang ditawarkan oleh sekolah (Yenti Arsini, 2017). Sekolah menjadi tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan formal. Belajar dan bersiap untuk masa depan. Setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang di sekolah. Ketika seorang anak terdaftar di sekolah, hal ini meningkatkan kehidupan mereka dalam banyak hal, termasuk kognitif, emosional, dan psikologis, dengan membuat mereka lebih tertantang dan menyebabkan mereka mengalami banyak perubahan pribadi.

Teori-teori psikologi dan sosial yang relevan dapat membantu menjelaskan hubungan antara kenakalan remaja dengan faktor-faktor sosial dan psikologis. Teori perkembangan Erik Erikson, misalnya, menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode penting untuk pembentukan identitas dan pemahaman diri. Selama periode ini, individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, baik dari teman sebaya maupun keluarga. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai salah satu alat untuk membantu siswa mengatasi konflik internal dan eksternal yang mereka hadapi. Selain itu, teori sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura mengenai belajar sosial juga relevan, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh model yang ada di sekitar mereka, terutama orang tua dan teman sebaya.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 15% siswa di Indonesia terlibat dalam perilaku kenakalan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar (Jasmisari & Herdiansah, 2021). Faktor-faktor sosial dan psikologis, seperti kurangnya pengawasan orang tua, pergaulan bebas, serta rendahnya pendidikan agama, berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut (Baharudin et al., 2019). Data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sekitar 10,7%, kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya selalu meningkat. Prediksi tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa penduduk Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun.(Hardin et al., 2022).

Hal ini membuat pekerjaan seorang guru menjadi sangat penting, baik guru profesional atau guru biasa seperti teman. Sebagai guru formal, seorang guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga mendorong pertumbuhan mereka sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Karena setiap organisasi

pendidikan memiliki masalah, maka masalah yang dimiliki siswa juga akan menghambat tujuan organisasi. Seorang guru dapat menjadi teman sebaya selain menjadi guru dan murid. Perkembangan siswa tidak selalu mulus; terkadang, perkembangannya berjalan lambat, dan di lain waktu, perkembangannya terhenti sama sekali. Mereka membutuhkan bantuan atau arahan dalam situasi seperti ini.

Guru harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang kepribadian setiap siswa, serta kekuatan dan keterbatasan mereka, untuk membantu mereka mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Latar belakang siswa yang berbeda, kekurangan mental anak, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya perhatian guru adalah penyebab utama kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran (Purwowidodo, 2023). Untuk membantu murid, seorang guru harus melakukan observasi, terlibat dalam diskusi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang lebih solid dan matang (Nisa, 2019).

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena tanpa layanan tersebut, siswa mungkin akan kesulitan untuk menyelesaikan masalah yang muncul, baik di dalam maupun di luar kelas (Permana, 2020). Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling memiliki reaksi yang sangat simpatik ketika menjelaskan situasi kepada siswa karena mereka lebih mampu memahami kondisi psikologis anak ((Agus et al., 2020). Setiap orang percaya bahwa kesulitan di masa lalu akan muncul kembali di masa sekarang, dan sebagai hasilnya, hampir setiap orang memiliki keinginan untuk mengatasi masa lalunya dan menjadi individu yang berguna . Sebagai generasi penerus bangsa, remaja membutuhkan pendampingan yang terfokus untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas.

Pendampingan bagi siswa remaja merupakan kegiatan berbasis tim yang bermanfaat bagi siswa, masyarakat umum, pemerintah, dan individu, namun kenyataan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan. Pendidikan akhlak harus didasarkan pada hubungan kanak-kanak yang paling sederhana. Melalui pendidikan akhlak, anak-anak akan mengembangkan sifat-sifat yang baik yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat serta ajaran agama (Amiruddin, 2021). Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan membutuhkan bimbingan untuk menghubungkan peserta didik dengan akhlak yang baik dan hal-hal yang sesuai. Dengan menggunakan bimbingan konseling, peserta didik akan memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Nasihat Salah satu bentuk pengaruh antarpribadi yang dimiliki orang terhadap satu sama lain atau terhadap kelompok orang yang mendukung tujuan positif adalah konseling (Yusmaini et al., 2022). Konselor menawarkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu klien memahami siapa diri mereka, kekuatan dan kelemahan mereka, dan bagaimana menangani dampak dari tindakan siswa (Afifah & Nasution, 2023). Tujuan utama seorang guru bimbingan dan konseling adalah untuk melindungi dan membimbing anak-anak saat mereka berada di sekolah. Saat ini, banyak anak muda yang tidak peduli dengan apa yang sedang terjadi di dunia. Mereka lebih suka disibukkan dengan budaya dan gerakan baru, seperti liberalisme, kebebasan, dan individualitas.

Banyak anak muda yang bahkan terlibat dalam pelanggaran yang ceroboh terhadap norma-norma dan cita-cita masyarakat.

Mengatasi kenakalan remaja merupakan salah satu program yang paling krusial dalam layanan bimbingan dan konseling di sebuah institusi pendidikan. karena program ini memainkan peran yang mendukung dalam menentukan seberapa baik siswa menangani masalah yang berhubungan dengan sekolah (Fekrat et al., 2022). Program layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam mengelola dan menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan sesuai dengan peraturan sekolah, sehingga siswa dapat menghadapi kesulitan dengan pola pikir yang lebih optimis.

Mengingat beragamnya masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini, sekolah perlu menyediakan layanan konseling dan bimbingan bagi para siswanya. Konseling dan bimbingan merupakan praktik yang berakar pada kehidupan manusia, yang menunjukkan bahwa manusia menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2021). Oleh karena itu, fungsi guru menjadi sangat penting dalam situasi ini karena mereka adalah sumber pengetahuan tentang kondisi siswa atau peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan tersebut, serta kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menangani masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan BK dijalankan dalam menangani kenakalan siswa, mengidentifikasi faktor penyebab kenakalan, serta memahami kendala yang dihadapi guru BK dalam upaya penanganannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keahlian dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama dalam manajemen siswa dan penanganan anak bermasalah, serta memberikan temuan yang dapat mendukung pengembangan sumber daya guru. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru BK sebagai informasi dan masukan dalam menangani kenakalan siswa secara efektif, bagi siswa dalam membantu mereka mengatasi masalah agar lebih fokus pada pembelajaran, serta bagi instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan BK guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas 9 di SMP Abdi Negara. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupaya menemukan dan mendeskriptifkan secara naratif semua kegiatan yang dilakukan. Pendekatan ini cocok untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Dalam konteks ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan, serta bagaimana dampaknya terhadap kenakalan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:3) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang

dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Jenis penelitian ini akan fokus pada SMP Abdi Negara sebagai unit analisis. Peneliti dapat menggali secara mendalam tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk menangani kenakalan siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks spesifik.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang berperan sebagai sumber informasi utama, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu agar subjek yang terlibat dapat memberikan data yang relevan. Dalam hal ini, subjek penelitian mencakup siswa kelas 9 SMP Abdi Negara yang terlibat dalam kenakalan serta guru BK yang menangani kasus tersebut. Fokus penelitian adalah siswa yang mengalami kenakalan, termasuk faktor dan penyebab yang melatarbelakanginya, serta peran guru BK dalam menanganinya. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menangani kenakalan siswa kelas 9 di SMP Abdi Negara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru BK dan siswa untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program BK dalam menangani kenakalan siswa kelas 9 di SMP Abdi Negara, sehingga penelitian dapat memperoleh data yang akurat. Pemilihan siswa kelas 9 didasarkan pada alasan bahwa mereka berada pada jenjang akhir di SMP dan menghadapi berbagai tekanan, baik dari segi akademis maupun sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Siswa kelas 9 juga merupakan kelompok yang sering terlibat dalam kenakalan remaja, seperti tawuran, perundungan, merokok, dan lainnya, sehingga menjadi fokus utama penelitian ini. Guru BK dipilih karena mereka memiliki peran sentral dalam menangani permasalahan kenakalan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru BK memiliki pemahaman dan pengalaman langsung dalam mengelola masalah kenakalan serta memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan layanan BK, terutama dalam kegiatan konseling kelompok, guna memahami bagaimana layanan tersebut dijalankan dalam menangani kenakalan siswa. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data yang sudah ada, terutama data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat memperkaya informasi penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup pengelolaan dan pengolahan data yang diperoleh dari catatan hasil wawancara dan observasi, sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dari hasil penelitian di lapangan, terutama terkait layanan BK yang telah diteliti melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang diperoleh dari observasi, dokumen, serta catatan wawancara dengan guru BK dan siswa kelas 9 SMP Abdi Negara, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah

penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap masalah yang diteliti serta menjawab rumusan masalah terkait pelaksanaan layanan BK dalam menangani kenakalan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pelaksanaan yang di hadapi oleh peserta didik (Hidayat et al., 2020). Dalam pelaksanaannya layanan konseling memiliki dampak yang positif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih bisa mandiri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permalasahan yang sedang dihadapinya. Karena disini guru pembimbing hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing tidak serta merta memutuskan tetapi tetap saja yang mengambil keputusan akhirnya ada pada siswa sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMP Abdi Negara 2 Cibarusah yang berlokasi di Cibarusah, Bekasi, Jawa Barat, didirikan pada tanggal 24 Mei 2006. Pendirian sekolah ini diresmikan melalui surat keputusan dari dinas pendidikan setempat, dengan nomor registrasi 421/106 - Disdik. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Ruang bimbingan dan konseling dan metode layanan merupakan fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan oleh SMP Abdi Negara. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh ruang bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling diatur dengan ruang dan peralatan yang cukup dan berlokasi strategis untuk akses layanan. Fasilitas ruang yang diharapkan meliputi ruang yang unik dan tertata dengan baik, kedap suara, tidak tembus pandang, dan peralatan tambahan yang dapat memudahkan proses layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individual, yang perlu menjamin kerahasiaan siswa dan menciptakan rasa nyaman dan aman.

Koleksi alat bantu bimbingan dan konseling, serta data dan informasi lainnya harus disimpan di ruang bimbingan dan konseling. Selain informasi lainnya, SMP Abdi Negara juga menyediakan ruang bimbingan dan konseling. Lokasi ruang bimbingan dan konseling agak terkendala karena harus berbagi tempat dengan perpustakaan. Akibatnya, selama proses bimbingan dan konseling, seorang guru BK diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan lebih kreatif dalam memberikan layanan. Selain itu, guru BK harus tetap memberikan layanan meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang memiliki catatan kenakalan di SMP Abdi Negara Cibarusah di kelas 9 terkait dengan bentuk kenakalan siswa kelas 9 di SMP Abdi Negara. Hasil wawancara dengan guru BK atas nama bapak Naziwulloh S.Sos.I, beliau mengatakan secara umum bentuk kenakalan siswa kelas 9 di SMP Abdi Negara masih dapat ditangani Bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi**

| No | Bentuk Kenakalan |
|---|---|
| 1. | Tawuran |
| 2. | Bullying |
| 3, | Merokok |
| 4. | Berkelahi |
| 5. | Pernikahan dini |
| 6. | Mencuri |
| 7. | Membolos |
| 8. | Terlambat ke sekolah |

Bentuk kenakalan siswa IX SMP Abdi Negara dapat di kategorikan dalam bentuk pelanggaran dari peraturan tata tertib sekolah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar,ketentraman sekolah,dan bisa merusak etika baik dengan warga sekolah.

**Tabel 2. Hasil Wawancara**

| No | Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan | |
|---|---|---|
| 1. | Pergaulan Bebas | Guru BK : Pada siswa IX itu sebuah pertumbuhan dimasa remajanya yang mereka ingin bebas,ingin puas dan ingin menunjukan jati diri mereka dengan bergaulannya pada teman teman selain lingkungan sekolahnya. Apalagi dengan ketidak sabarannya mereka ingin lulus supaya mereka bisa lebih luasa dilingkungan luarnya mereka. |
| 2. | Keluarga | Guru BK: Kebanyakan dari siswa IX ini mempunyai keluarga yang kurang perhatian atau bisa disebut juga dengan merasa bodo amatan seperti ngerasa anaknya udah gede dia bisa tau mana yang baik mana yang buruk. Padahal seharusnya disitulah seorang anak butuh banget dengan keluarganya supaya tidak salah Langkah dari pergaualan si anak dan pastinya juga buat memastikan |

| | | |
|---|---|---|
| | | janjang pedidikan selanjutnya buat sianak. |
| 3. | Kurang Pendidikan Agama | Guru BK: Inilah salah satu utama dari si anak mengapa bisa melakukan kenakalan disekolah. Pedoman yang menunjukan akhlak dan etika baik seseorang itu pada Pendidikan agama: sianak bisa tau cara berakhlak atau beretika dengan orang tuanya,guru-gurunya, dan lingkungan sekolah atau lingkungan warga sekolah. |

Berdasarkan hasil data bimbingan kelompok pada kuesioner ini bisa terlihat bahwa Guru BK SMP Abdi Negara dapat menjalani perannya atau kewajiban dalam menyelesaikan masalah pada siswa IX untuk mendapatkan kepribadiannya lebih baik dan bisa menata kehidupannya dilingkungan sekolah maupun sosial. Siswa IX adalah siswa jenjang terakhir pada sekolah menengah pertama. mereka bisa lebih fokus belajar buat kelulusan mereka dan bisa melanjutkannya pada kehidupan pendidikan mereka lebih baik disekolah menengah atas.

**Pembahasan**

Permasalah yang ada pada SMP Abdi Negara tersebut terjadi pada siswa IX yang membuat ketergantungan dalam pembelajaran mereka dan juga membuat resahnya para dewan guru di sekolah SMP Abdi Negara. Guru Bimbingan dan Konseling yang ada pada SMP Abdi Negara mempunyai tugas sebagai arahan dalam mendidik siswa kelas IX supaya kegiatan belajar mengajar mencapai keberhasilan dalam jenjang selanjutnya dan juga bisa mengarahkan sangat pentingnya menata kehidupan siswa kelas IX untuk menjadi pribadi yang lebih baik disekolah untuk mendapatkan prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua dan guru.

Dalam penelitian ini meneliti data dengan teori pendeketan holistik agar memahami lebih ke siswa kelas IX dari perilaku, emosi, dan sosial dalam teknik observasi dan wawancara secara langsung di SMP Abdi Negara dengan Guru BK tersebut. Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah berperan sebagai pembimbing. guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik (Amala & Kaltsum, 2021). Kondisi nyata yang mengharuskan guru BK sebagai

seorang pembimbing yang sebenar benarnya agar dapat membantu mengatasi masalah – masalah yang seringkali timbul dalam diri peserta didik.

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menangani kenakalan siswa dikelas IX di SMP Abdi Negara yang dapat disimpulkan dari hasil analisis data mempunyai proses yang begitu baik. Dalam pelaksanaan layanan individu dan layanan kelompok dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil tersebut pun bisa memiliki dampak positif kepada seluruh peserta didik SMP Abdi Negara khususnya pada siswa kelas IX sehingga lebih bisa mandiri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapin. Kenakalan siswa adalah sebuah perilaku yanng melanggar peraturan tata tertib sekolah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan ketentraman sekolah. Beberapa bentuk Dalam hal ini bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Abdi Negara seperti, tawuran, bullying, merokok, berkelahi, pernikahan dini, mencuri, membolos, terlambat sekolah. Berdasarkan temuan ini, dapat disarankan bahwa SMP Abdi Negara perlu terus meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dengan memperkuat peran guru BK, menyediakan fasilitas yang lebih memadai, dan melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam proses pembinaan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran dan menjadi pribadi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA


Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 368–380. Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.458

Agus, P., Putra, S., Program, G., Bimbingan, S., & Konseling, D. (2020). *Konseling Model Rasional Emotif Dalam Menanggulangi Gangguan Emosional Siswa*. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.4049442

Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5213–5220. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1579

Amiruddin, A. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal Of Islamic Education Policy*, *6*(1). Https://Doi.Org/10.30984/Jiep.V6i1.1474

Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado)* (Vol. 12, Issue 3).

Fekrat, I., Candra Sari, L., Kenedi, G., & Wahyuni, S. (2022). *Konseling Untuk Remaja Counseling For Teenagers*. *7*. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V7i1.4864

Hardin, F., Nidia, E., Keperawatan, P., Ranah Minang, Stik., & Keperawatan, P. (2022). *Jurnal Citra Ranah Medika Crm Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Rt 09 Rw 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang*. *2*(1). Http://Ejournal.Stikes-Ranahminang.Ac.Id

Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Uniga*, *14*(2), 346. Https://Doi.Org/10.52434/Jp.V14i2.1004

Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2021). *Strengthening Resilience Towards A Sustainable Future : Learning Fromthe Pandemic Covid-19*.

Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *4*(2), 102. Https://Doi.Org/10.22373/Je.V4i2.3282

Permana, S. A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *1*(2), 61–69. Https://Doi.Org/10.32505/Syifaulqulub.V1i2.2425

Purwowidodo, A.,(2023). *Teori Dan Praktikmodel Pembelajaran Berdiferensiasi (1)*.

Siregar, F. (2021). Penerapan Erp Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Ukm Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 150–160.

Yenti A. (2017). *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Vol. 7, Issue 1).

Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik* (Vol. 4). Http://Jurnaltarbiyah.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Almursyid/

**Copyright holder:**
M. Abi Farhan Abdillah[1], Wahid Baskoro Abimanyu[2] (2025)

**First publication right:**
Syntax Idea

**This article is licensed under:**